

# Memperkuat Kelembagaan Vokasi dalam Mengoptimalkan Kemitraan Bersama Dunia Usaha dan Dunia Industri Melalui Kegiatan *Business Matching and Public Discussion*

Mona Elviyenti<sup>1\*</sup>, M. Alkadri Perdana<sup>2</sup>, Anggy Trisnadoli<sup>3</sup>, Andri Noviar<sup>4</sup>, Hardiyanto<sup>5</sup>, Elvi Rahmi<sup>6</sup>, Fina Nasari<sup>7</sup>, Yuliska<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Caltex Riau, Program Studi Teknik Elektronika dan Telekomunikasi, email: [mona@pcr.ac.id](mailto:mona@pcr.ac.id)

<sup>2</sup>Politeknik Bengkalis, Program Studi Administrasi Bisnis Internasional, email: [perdana@polbeng.ac.id](mailto:perdana@polbeng.ac.id)

<sup>3</sup>Politeknik Caltex Riau, Program Studi Sistem Informasi, email: [anggy@pcr.ac.id](mailto:anggy@pcr.ac.id)

<sup>4,7</sup>Politeknik Kampar, Program Studi Teknik Informatika, email: [andrinoviar90@gmail.com](mailto:andrinoviar90@gmail.com)

<sup>5</sup>Politeknik Bengkalis, Program Studi Nautika, email: [hardiyanto@polbeng.ac.id](mailto:hardiyanto@polbeng.ac.id)

<sup>6</sup>Politeknik Bengkalis, Program Studi Studi Rekayasa Perangkat Lunak, email: [elvirahmi@polbeng.ac.id](mailto:elvirahmi@polbeng.ac.id)

<sup>8</sup>Politeknik Caltex Riau, Program Studi Teknik Informatika, email: [yuliska@pcr.ac.id](mailto:yuliska@pcr.ac.id)

\*Email corresponding author: [mona@pcr.ac.id](mailto:mona@pcr.ac.id)

## Abstrak

Pendidikan vokasi berperan penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan industri. Kegiatan *Business Matching and Public Discussion* merupakan upaya strategis untuk memperkuat kelembagaan vokasi melalui kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kegiatan ini diselenggarakan oleh Tim Penguatan Ekosistem Kemitraan Vokasi Provinsi Riau, yang terdiri dari Politeknik Bengkalis, Politeknik Caltex Riau, dan Politeknik Kampar, pada Selasa, 9 Juli 2024, bertempat di Gedung Serba Guna Politeknik Caltex Riau, Pekanbaru. Tujuan utama kegiatan ini adalah membangun jejaring kemitraan antara lembaga vokasi dan industri, mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja, serta menyelaraskan kurikulum vokasi dengan tuntutan pasar kerja. Rangkaian kegiatan meliputi sesi pembukaan, pemaparan dari dunia industri, diskusi panel, serta penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara industri dan lembaga vokasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara vokasi dan industri dapat mempercepat implementasi program magang, rekrutmen tenaga kerja, serta peningkatan kualitas lulusan vokasi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala guna memastikan kesinambungan kerja sama yang lebih erat antara pendidikan vokasi dan dunia industri dalam rangka meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia khususnya di Provinsi Riau.

**Kata kunci:** Pendidikan vokasi, kemitraan industri, *Business Matching*, penguatan kelembagaan, tenaga kerja.

## Abstract

Vocational education plays a crucial role in preparing a competent workforce ready to face industrial challenges. The *Business Matching and Public Discussion* event is a strategic effort to strengthen vocational institutions through partnerships with the business and industrial sectors (DUDI). This event is organized by the Vocational Partnership Ecosystem Strengthening Team of Riau Province, which consists of Politeknik Bengkalis, Politeknik Caltex Riau, and Politeknik Kampar, on Tuesday, July 9, 2024, at the Multipurpose Building of Politeknik Caltex Riau, Pekanbaru. The main objective of this activity is to build partnership networks between vocational institutions and industry, identify labor needs, and align vocational curricula with labor market demands. The series of activities includes an opening session, presentations from the industrial sector, panel discussions, and the signing of a memorandum of understanding (MoU) between the

*industry and vocational institutions. The results of this activity show that collaboration between vocational education and industry can accelerate the implementation of internship programs, workforce recruitment, and the improvement of vocational graduates' quality. Therefore, similar activities need to be conducted periodically to ensure the continuity of closer cooperation between vocational education and the industrial world in order to enhance the competitiveness of the Indonesian workforce, especially in Riau Province.*

**Keywords:** *Vocational education, industrial partnerships, Business Matching, institutional strengthening, workforce.*

---

**Article History:**

Submitted : 05-01-2025

Accepted : 05-01-2025

Published : 30-09-2024

---

**1. Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Vokasi adalah pendidikan mengacu kepada penguasaan keahlian terapan tertentu, didalamnya mencakup Sekolah Menengah Kejuruan untuk Tingkat Pendidikan Menengah, untuk Tingkat Pendidikan Tinggi dimulai dari D-I, D-II, DIII, Sarjana Terapan, Magister Terapan dan Doktor Terapan serta didalam Pendidikan Vokasi termasuk Lembaga Pelatihan dan Keterampilan [1]. Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja yang siap bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek), pendidikan vokasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di tingkat global. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi yang kuat antara lembaga vokasi dan DUDI agar terjadi keselarasan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industry [2].

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan vokasi adalah kesenjangan keterampilan antara lulusan dan kebutuhan industri. Studi yang dilakukan oleh Bank Dunia (2021) menunjukkan bahwa 60% perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja dengan keterampilan yang sesuai [3]. Ini menandakan bahwa masih terdapat mismatch antara sistem pendidikan vokasi dan tuntutan dunia industry. Dalam menghadapi tantangan ini, beberapa daerah dan Perguruan Tinggi di Indonesia telah menerapkan strategi berbasis Penta Helix Model, yaitu kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dunia Pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan media, untuk menciptakan ekosistem kerja yang berkelanjutan [4], beberapa yang berhasil menerapkannya [5], [6], [7].

Dalam Pendidikan vokasional ada kegiatan yang wajib diikuti dan sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan mereka di masa yang akan datang, kegiatan tersebut ialah praktik kerja lapangan. Praktik Kerja Lapangan, suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan menyinkronkan antara kegiatan Pendidikan di Lembaga Pendidikan dengan Perusahaan yang diperoleh dengan kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai tenaga kerja yang berkualitas. Dalam memaksimalkan kegiatan tersebut adanya kebijakan pemerintah melalui ditjen Pendidikan vokasi berupaya meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikan sebagai produsen dan dunia kerja/industri sebagai konsumen [8]. Dunia usaha dan dunia industri mengalami perkembangan pesat dalam teknologi dan sistem kerja yang semakin digital. Maka, lembaga vokasi harus mampu beradaptasi dan memastikan bahwa lulusan mereka memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memperkuat sinergi antara Pendidikan Vokasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) adalah melalui kegiatan *Business Matching and Public Discussion*, yang menjadi platform penting dalam menjembatani kebutuhan dunia industri dengan potensi yang dimiliki oleh lembaga vokasi.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Tim Penguatan Ekosistem Kemitraan Vokasi Provinsi Riau, yang terdiri dari Politeknik Bengkalis, Politeknik Caltex Riau, dan Politeknik Kampar. Tim ini merupakan bagian dari Program Penguatan Ekosistem Kemitraan untuk Pengembangan Inovasi Berbasis Potensi Daerah, yang merupakan tindak lanjut dari kebijakan pendidikan terkait dengan optimalisasi peranan pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi [9], di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Meskipun banyak lembaga vokasi telah menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi, antara lain [10]:

- Kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan industri, di mana lulusan vokasi belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan DUDI.
- Kurangnya akses terhadap teknologi dan peralatan terbaru, sehingga lulusan kurang familiar dengan teknologi yang digunakan di industri.
- Minimnya kesempatan magang dan pelatihan industri bagi mahasiswa vokasi.
- Kurangnya pemahaman dari industri mengenai manfaat kerja sama dengan lembaga vokasi.

Dengan adanya kegiatan *Business Matching and Public Discussion*, diharapkan permasalahan tersebut dapat teratasi melalui kolaborasi yang lebih erat antara lembaga vokasi dan DUDI. Dari kegiatan ini diharapkan dapat mengidentifikasi penyebab gap antara SDM yang di sediakan oleh Lembaga Pendidikan dengan SDM yang di butuhkan oleh DUDI, memfasilitasi komunikasi yang efektif antara pengusaha dengan mitra bisnis potensial dan meningkatkan potensi pertumbuhan kerja sama melalui kolaborasi antara Lemabaga Pendidikan dan DUDI.

**2. Metode**

Kegiatan *Business Matching and Public Discussion* ini, mengangkat tema Memperkuat Kelembagaan Vokasi dalam Mengoptimalkan Kemitraan Bersama Dunia Usaha dan Dunia Industri. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari rentetan program Program Penguatan Ekosistem Kemitraan untuk Pengembangan Inovasi Berbasis Potensi Daerah, yang bertujuan untuk mengakselerasi skills dan mutu pengajaran agar tetap relevan [11]. Kegiatan ini dilakukan melalui alur berikut:



**Gambar 1. Metode Kegiatan**

Kegiatan ini dimulai dengan mendiskusikan mitra DUDI yang akan dilibatkan, untuk mengetahui kebutuhan dan penawaran yang ada, kemudian menyusun daftar calon mitra bisnis berdasarkan sektor industri, kapasitas, dan keahlian. Setelah pihak-pihak yang terlibat jelas, maka ditentukan jadwal dan tempat kegiatan, baru kemudian disosialisasikan dengan semua pihak yang terlibat dan Lembaga-Lembaga Pendidikan Vokasi di Provinsi Riau dari Tingkat Pendidikan Menengah hingga Perguruan Tinggi.

Berdasarkan seluruh persiapan yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu satu hari penuh. Evaluasi dari pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan menerima feedback secara langsung dari peserta, undangan dan panitia yang terlibat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yang telah dipersiapkan dan direncanakan pada tahapan sebelumnya, sehingga seluruh persiapan dianggap telah cukup baik dan siap untuk dijalankan.

#### 3.1 Waktu, Tempat dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini diberi judul “*Business Matching and Public Discussion: Memperkuat Kelembagaan Vokasi dalam Mengoptimalkan Kemitraan bersama Dunia Usaha dan Dunia Industri*” dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Juli 2024, dimana pada hari tersebut merupakan hari yang disepakati bersama mitra dan instansi pemerintah yang terkait. Kegiatan ini bersifat hybrid, yaitu sesara luring yang bertempat di Gedung Serba Guna Politeknik Caltex Riau, Pekanbaru, dan juga disiarkan secara langsung di Youtube Polbeng Official, yang dapat diakses melalui link: <https://www.youtube.com/live/r0mb2wMkfKM>.



Gambar 2. Tampilan gambar kegiatan melalui youtube.

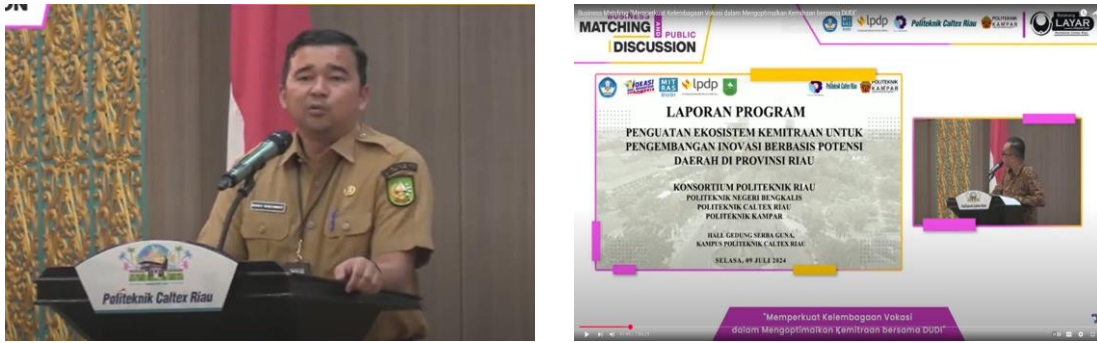
Acara ini dihadiri lebih dari 100 peserta dari berbagai latar belakang, termasuk Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau, Dinas Pendidikan Provinsi Riau, serta sejumlah perusahaan seperti PT. PLN Icon Plus, PT. Sejahtera Buana Trada, PT. Agung Auto Mall, PT. United Tractor, Assist.id, PTPN, Gebu, dan PT. Nusantara Mandiri Grafika dan SMK-SMK yang berada di wilayah provinsi Riau.

#### 3.2 Rangkaian Kegiatan

Kegiatan *Business Matching and Public Discussion* terdiri dari beberapa rangkaian acara utama, yaitu pembukaan, penandatanganan MoU, diskusi publik, dan sesi *business matching*. Setiap tahap kegiatan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan penguatan kemitraan antara pendidikan vokasi dan dunia industri.

##### 3.2.1 Sesi Pembukaan

Acara diawali dengan pembukaan, yang dilakukan oleh perwakilan dari Tim Penguatan Ekosistem Kemitraan Vokasi Provinsi Riau serta pejabat pemerintah setempat. Dalam sambutannya, para pemangku kepentingan menekankan pentingnya kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing.



Gambar 3. Sesi Pembukaan

### 3.2.2 Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU)

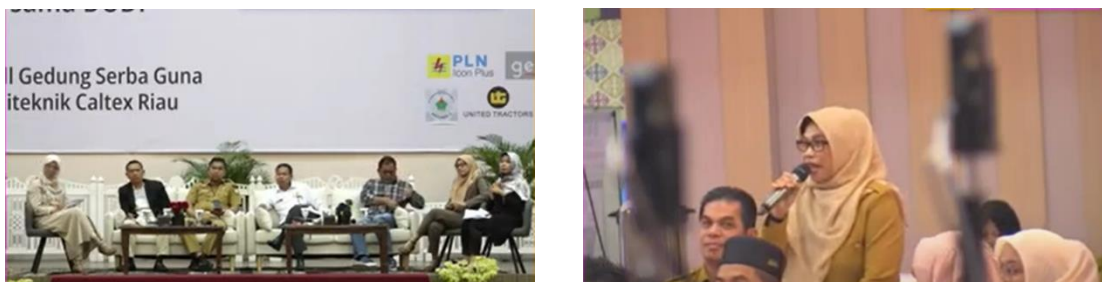
Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara lembaga vokasi dan dunia usaha. MoU ini mencakup berbagai aspek kerja sama, seperti program magang, penyesuaian kurikulum, pelatihan berbasis industri, dan peluang rekrutmen bagi lulusan vokasi. Dengan adanya kesepakatan resmi ini, diharapkan hubungan antara pendidikan vokasi dan industri semakin erat dan berkelanjutan.



Gambar 4. Penandatanganan Nota Kesepakatan / MoU

### 3.2.3 Public Discussion

Pada sesi ini, menghadirkan panelis dari dunia industri, akademisi, dan pemerintah. Dalam sesi ini, para panelis membahas berbagai tantangan dan peluang dalam penguatan pendidikan vokasi. Diskusi ini menjadi wadah bagi peserta untuk memahami ekspektasi industri terhadap lulusan vokasi, serta bagaimana lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kurikulumnya agar relevan dengan kebutuhan pasar kerja.



Gambar 5. Diskusi Publik

Narasumber yang dihadirkan, Prof. Dr. Ir. Lilik Sudiajeng, M.Erg, Tim Pakar Direktorat Kemitraan dan Penyesuaian Dunia Usaha dan Dunia Industri, Johny Custer, S.T., M.T., Direktur Politeknik Negeri Bengkalis, H. Boby Rachmat, S.STP., M.Si, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau, Dr. Ir. Indra Hasan, Komite Tetap Pendidikan dan Pelatihan KADIN Riau, Syarif Dayan, Pemimpin Redaksi Tribun Pekanbaru, serta Vera Farnila, Kepala Cabang Agung Toyota Pekanbaru.

### 3.2.4 Business Matching

Kegiatan ditutup dengan sesi *business matching*, di mana peserta dari dunia usaha dan industri melakukan pertemuan langsung dengan perwakilan lembaga vokasi. Sesi ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memaparkan potensi tenaga kerja yang diharapkan, jenis kerja sama yang ditawarkan, serta mendiskusikan kerja sama lebih lanjut dengan institusi pendidikan. Interaksi langsung ini mempercepat proses sinergi antara dunia pendidikan dan industri, serta membuka peluang konkret bagi lulusan vokasi untuk mendapatkan kesempatan kerja atau magang.



Gambar 6. Business Matching

Diantara materi yang diberikan, oleh mantra DUDI seperti pada gambar 7. Dari kiri ke kanan adalah United Tractor, PLN Icon Plus, PTPN V, dan Toyota.

**Konsep Program SOBAT**

- Pendampingan & Pengembangan**: Mendampingi dan membantu sekolah binaan dalam mengembangkan potensi yang ada agar mampu berdaya saing, langgusuh, dan berdampak bagi daerah di sekitarnya.
- Program Stimulus**: Program SOBAT memacu perubahan sistem yang lebih baik di Sekolah Binaan. Kunci suksesnya adalah Respon/ Reaksi dari Sekolah.
- Komitmen**: keadaan dimana Sekolah menjadi terikat oleh tindakannya sehingga bisa mamautukan keyakinan yang dapat menunjang aktivitas dan partisipasinya.

**14 Kegiatan**

1. Kurikulum dan Metode Pembelajaran	8. Sertifikasi Kompetensi Guru
2. Lomba Keterampilan Siswa	9. Budaya Industri
3. SOBAT Competition	10. Rekrutmen UT School
4. Production Based Factory	11. Kunjungan Industri
5. Training Guru dan Siswa	12. Alat Peraga/Praktek
6. Magang Guru dan Siswa	13. Standarisasi Kelas dan Workshop
7. Uji Kompetensi Siswa	14. Safety Center

**LATAR BELAKANG DAN TUJUAN**

- Transformasi industri 4.0 melalui teknologi digital dan internet
- Kebutuhan tenaga trampil bidang Informasi Teknologi dan penyerapan lulusan sekolah vokasi
- Pendidikan berorientasi pada kompetensi dan aplikatif, sehingga dapat memenuhi standart industri
- Memberikan pengalaman kepada siswa pekerjaan yang dibutuhkan di industri
- Mendekatkan GAP industri telekomunikasi & sistem pendidikan saat ini.

**MENGAPA HARUS DENGAN PLN ICON PLUS**

- Penawaran menyesuaikan kebutuhan dan anggaran sekolah
- Custom dalam desain dan model kelas sesuai kebutuhan
- Sudah adanya capaian pembelajaran kurikulum
- Sharing langsung dari engineer berpengalaman dan standarisasi K3L
- Kerjasama siswa untuk magang dibayar atau PKL di ICON+

**COMPETENCY**

**Soft skill**

- Adaptability
- Responsibility
- Org. Commitment
- Endurance

**Hard skill**

- Pengolahan Data
- Digital Media
- Mekanisasi Perkebunan

**Respect / Respek**

Adanya. Kami meyakini bahwa prinsip menjalanin bisnis secara bertanggung jawab, mengutamakan keberagaman dan menjunjung kapabilitas kepada karyawan, pelanggan, rekan bisnis, masyarakat, dan lingkungan.

**Elemen dan Perilaku Kunci**

- Honoring | Penghargaan**: Menghargai pendapat dan pengalaman orang lain dengan tulus.
- Empowering | Pribendayaan**: Memberikan kesempatan berkembang untuk kemajuan bersama.
- Caring | Kepedulian**: Menunjukkan perhatian melalui karya yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

**BAGUS! Pertahankan!**

Bila bertemu baik rekan yang lain jangan sepelekan dengan sesama, karena adanya kita bisa saling membina.

Gambar 6. Beberapa materi pada sesi Business Matching

Pada kesempatan ini, mitra usaha lainnya juga diberikan kesempatan untuk memberikan paparan dan berdiskusi dengan peserta. Selain itu setiap mitra usaha diberikan stan untuk memajang produk usaha, petugas yang siap berdiskusi dengan peserta terkait kerjasama dan lainnya.

### 3.3 Hasil dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan *Business Matching and Public Discussion* ini memberikan berbagai hasil positif yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara lembaga vokasi dan dunia usaha serta dunia industri. Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah terciptanya kerja sama yang lebih erat antara politeknik dan industri dalam penyelarasan kurikulum dan program pelatihan. Melalui diskusi yang dilakukan, industri dapat memberikan masukan langsung terkait keterampilan yang dibutuhkan di

dunia kerja, sehingga lembaga vokasi dapat menyesuaikan kurikulumnya agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar.

Selain itu, kegiatan ini berhasil menghasilkan beberapa perjanjian kerja sama antara politeknik dengan perusahaan-perusahaan industri dalam bentuk program magang, rekrutmen lulusan, serta pelatihan berbasis industri. Perusahaan yang berpartisipasi menunjukkan komitmen dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa vokasi untuk mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan kerja mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Dari segi manfaat, kegiatan ini memberikan peluang besar bagi mahasiswa dan lulusan vokasi untuk memperluas jaringan profesional mereka dengan dunia usaha dan industri. Mahasiswa dapat memahami secara langsung ekspektasi industri terhadap tenaga kerja yang akan mereka rekrut, sehingga mereka lebih siap dalam mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, bagi dunia industri, kegiatan ini membantu mereka dalam menemukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan *Business Matching and Public Discussion* tidak hanya memperkuat ekosistem pendidikan vokasi, tetapi juga mendorong peningkatan daya saing tenaga kerja Indonesia secara keseluruhan.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan *Business Matching and Public Discussion* yang diselenggarakan oleh Tim Penguatan Ekosistem Kemitraan Vokasi Provinsi Riau telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperkuat sinergi antara pendidikan vokasi dan dunia usaha serta dunia industri. Melalui berbagai sesi diskusi dan pertemuan langsung, kegiatan ini berhasil menciptakan peluang kerja sama yang lebih konkret dan berkelanjutan antara politeknik dan industri.

Salah satu pencapaian utama dari kegiatan ini adalah terjalannya pemahaman yang lebih mendalam antara dunia pendidikan dan dunia industri mengenai kebutuhan tenaga kerja yang kompeten dan relevan dengan perkembangan teknologi serta tuntutan pasar kerja. Dengan adanya penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU), diharapkan implementasi program magang, pelatihan industri, serta penyesuaian kurikulum dapat berjalan lebih optimal guna menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki daya saing tinggi.

Dari segi manfaat jangka panjang, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi dunia usaha dan industri dalam memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan adanya keterlibatan langsung dalam penyusunan kurikulum dan pelatihan, industri dapat memastikan bahwa lulusan vokasi memiliki kompetensi yang relevan, sehingga dapat mengurangi biaya pelatihan tenaga kerja baru dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat ekosistem pendidikan vokasi di Indonesia, memastikan lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan industri, serta meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di tingkat nasional dan global.

#### Daftar Pustaka

- [1] A. Sutarna, H. Wijoyo, I. Indrawan, and B. Usada, *Manajemen Pendidikan Vokasi*, no. June. 2020.
- [2] M. Maulina and N. H. Yoenanto, "Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 28–37, 2022, doi: 10.21831/jamp.v10i1.48008.
- [3] F. A. Zulfiyandi; Wirawan, Ed., *Ministry of Labour*, 4th ed., vol. 20, no. 12. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan, 2021.

- [4] Resa Vio Vani, E. P. Zulyani, D. Saputra, and M. Ikhsan, “The Revolution Of Helix Theory: Transforming Public Policy,” *J. Adm. Polit. dan Sos.*, vol. 5, no. 1, pp. 59–76, 2024, doi: 10.46730/japs.v5i1.131.
- [5] P. Azzahra *et al.*, “Kolaborasi Pentahelix dalam Program Inovasi Dinas Pendidikan Kota Surakarta,” *J. Pengabd. Sos.*, vol. 1, no. 5, pp. 343–350, 2024, doi: 10.59837/4sh5fs11.
- [6] W. Husnah, M. Athar, I. Muzakir, T. Chairu, and E. A. Ardianti, “Strengthening Penta Helix Collaboration for Enhancement Quality of Education (Case Study: Synergy of Education Quality Improvement Program in Gorontalo Province, Riau Islands Province, Bali Province and Bangka Belitung Islands Province, Indonesia),” *Int. J. Educ. Manag. Sociol.*, vol. 3, no. 1, pp. 18–26, 2024.
- [7] S. Hajar, “Strengthening Education Governance Management University in Penta Helix Perspective Towards the Era Society 5.0,” *Proc. 2nd Int. Conf. Soc. Sci. Polit. Sci. Humanit. (ICoSPOLHUM 2021)*, vol. 648, no. ICoSPOLHUM 2021, pp. 281–289, 2022, doi: 10.2991/assehr.k.220302.042.
- [8] S. Ramdhani, “Pengoimalan Program Link and Match Bagi Masa Depan Mahasiswa Pendidikan Vokasional,” *Adiba J. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 254–258, 2024, [Online]. Available: <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/687/730>.
- [9] A. Maulana, P. Stia, and L. Jakarta, “Optimalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Di Indonesia,” *J. Pembang. dan Adm. Publik*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [10] T. I. M. Periset, *POLICY PAPER PROGRAM PENGUATAN EKOSISTEM KEMITRAAN UNTUK*. 2024.
- [11] Ditjen Vokasi, “Kembangkan Inovasi Berbasis Potensi Daerah, Ditjen Pendidikan Vokasi Perkuat Ekosistem Kemitraan \_ Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek.” Ditjen Vokasi, 2023, [Online]. Available: <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kembangkan-inovasi-berbasis-potensi-daerah-ditjen-pendidikan-vokasi-perkuat-ekosistem-kemitraan>.